

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MTsN WONOKROMO BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Nisrokhah  
NIM.00410002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrokhah

NIM : 00410002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Juni 2005

Yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
20

Tgl.

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Nisrokhah

NIM.: 00410002

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ... إِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاتَّقِظْ

السَّاعَةَ (مرواه البخاري)

Artinya :

“Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya maka tunggulah kehancurannya “. (HR. Bukhari)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Imam bin Abdilllah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzabah al-Bukhari al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz I ( Darul Fikr, 1819 M/1014H ) hal.21.

Drs. Tasman Hamami, M.A.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Nisrokhah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nisrokhah  
NIM : 00410002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MTsN WONOKROMO  
BANTUL

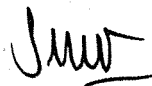
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wasssalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2005  
Pembimbing,



Drs. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 150 226 626

Sukiman, S. Ag., M. Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Skripsi

Saudari Nisrokhah

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Nisrokhah

NIM : 00410002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MTsN WONOKROMO  
BANTUL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Juli 2005  
Konsultan,



Sukiman, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 150282518



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/085/2005

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI MTsN WONOKROMO BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NISROKHAH**  
NIM : 00410002

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu, tanggal 13 Juli 2005 dengan Nilai A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, MA.  
NIP. 150226626

Penguji I

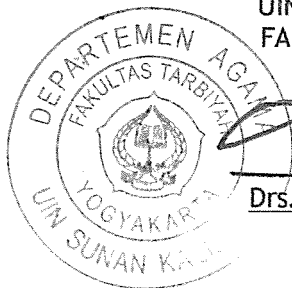
Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 150282518

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Yogyakarta, 1 Agustus 2005

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBİYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini  
dipersembahkan kepada:  
Almamater yang tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fokultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

NISROKHAH. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Wonokromo Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan menggunakan metode ganda dan sumber ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MTsN Wonokromo dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi profesional, meliputi kompetensi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi serta bidang bimbingan dan penyuluhan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: pertama, kemampuan penguasaan bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman dan pengayaannya. Kedua, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi: dalam merencanakan pembelajaran guru-guru PAI mampu menentukan Tujuan Instruksional Khusus, menentukan materi, pendekatan, alat, metode, sumber dan evaluasi. Sedangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan, disertai dengan pemberian motivasi dan penerapan metode yang tepat. Kemampuan dalam membuat perencanaan evaluasi yang sesuai dengan tujuan instruksional khusus, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan program tindak lanjut melalui pemberian perbaikan dan pengayaan. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi, yaitu administrasi guru. Hanya saja dalam bidang administrasi ini masih terdapat sebagian kecil guru yang tidak menjalankan administrasi kurikulum secara rutin. Keempat, kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa serta memberikan layanan bimbingan belajar dan bersikap baik di dalam maupun di luar kelas.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.

Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh pengikutnya.

Terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Tasman Hamami, M. A. selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Afyah AS., M. Si. selaku penasehat akademik yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan, sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik sekaligus memberikan bekal ilmu selama kuliah.

6. Para karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan administrasi dengan baik.
7. Bapak Kepala Madrasah, Bapak dan Ibu guru, segenap staf dan karyawan serta para siswa MTsN Wonokromo Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan layanan kepada penulis selama berlangsungnya riset.
8. Ayah dan Ibu yang tercinta serta Adikku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis.
9. Mas Saifudin dan Mas Choirun Ahmadi yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan baik berupa moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima di sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Mei 2005

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nisrokhah

NIM. 00410002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN WONOKROMO BANTUL</b>	
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	25
C. Struktur Organisasi.....	27
D. Keadaan Guru dan Karyawan.....	32
E. Keadaan Siswa.....	36

F. Keadaan Sarana dan Fasilitas .....	37
G. Pembelajaran PAI .....	39
<b>BAB III : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN PAI</b>	
A. Kompetensi Bidang Akademik.....	42
B. Kompetensi Bidang Metodologi.....	48
C. Kompetensi Bidang Administrasi.....	74
D. Kompetensi Bidang Bimbingan dan Penyuluhan.....	79
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL I	DAFTAR GURU MTsN WONOKROMO BANTUL.....	32
TABEL II	DAFTAR KARYAWAN MTsN WONOKROMO BANTUL.....	35
TABEL III	DAFTAR SISWA MTsN WONOKROMO BANTUL .....	37
TABEL IV	DAFTAR RUANG/GEDUNG MTsN WONOKROMO BANTUL.....	38
TABEL V	DAFTAR PERLENGKAPAN MTsN WONOKROMO BANTUL.....	38
TABEL VI	NAMA GURU, BIDANG STUDI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU-GURU PAI .....	43





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sentral aktual yang dibicarakan oleh para pakar terutama di tingkat pejabat pemerintah adalah masalah pembangunan SDM. Berkaitan dengan ini maka pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan SDM. Karena maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikannya.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadi pra syarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatifnya, yaitu guru.

Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>2</sup>

Sebagai suatu profesi, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

#### 1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat

---

<sup>1</sup>Mastuhu,, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 138.

<sup>2</sup>Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 97.

pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

## 2. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing bertugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

## 3. Guru sebagai administrator kelas

Pada hakikatnya tugas ini merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketataksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.<sup>3</sup>

Begitu berat namun mulia tugas yang diemban oleh guru. Dari sini dapat dinilai bahwa keberadaan guru sangat penting dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan merupakan jalan untuk meninggalkan keterbelakangan.

Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia pada umumnya dan PAI pada khususnya harus benar-benar diserahkan kepada orang-orang yang punya kemampuan dan kualifikasi. Karena keberadaan guru, apalagi guru PAI tidak bisa digantikan oleh sumber-sumber belajar yang lain, karena guru PAI tidak semata-mata berperan dalam kegiatan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 208 -210.



*transfer of values*. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang Departemen Agama (1984)<sup>4</sup> membuktikan bahwa guru masih memegang peranan penting dan dominan sehingga apabila guru tidak berkompeten betapapun canggihnya sarana dan media pendidikan yang ada akan sia-sia belaka.

Senada dengan hal tersebut, Nana Sudjana mengemukakan bahwa kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat tersebut.<sup>5</sup>

Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>6</sup> Guru sebagai jabatan profesional di bidang pendidikan dengan sendirinya dituntut memiliki keahlian, pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang lazim disebut dengan kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi personal/pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.
2. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dari bidang studi yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Ludjito, "Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional" dalam Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

<sup>5</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1994), hal.3.

<sup>6</sup>A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 44.

diajarkannya, mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang diselenggarakannya.

3. Kompetensi kemasyarakatan, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.<sup>7</sup>

Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan juga guru yang benar-benar profesional. Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi.<sup>8</sup>

Melihat pentingnya kompetensi profesional bagi guru untuk menjunjung pembelajaran tetap bermutu dan *up to date* dalam membimbing belajar siswa, guru hendaknya selalu belajar banyak hal yang berkaitan dengan profesinya.

Apa yang telah diuraikan di atas terkait dengan MTsN Wonokromo, yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas agama Islam sebagai

---

<sup>7</sup>Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 29.

<sup>8</sup>Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)* (Jakarta: Logos, 2001), hal. 38-39.

lanjutan dari SD/MI yang berada di bawah Depag, merupakan madrasah yang cukup lama berdiri. Demikian juga dalam mengangkat tenaga pengajar, terutama guru PAI-nya. Tapi benarkah guru PAI di MTsN Wonokromo Bantul juga memiliki kemampuan dasar profesionalisme keguruan yang menjadi tolok ukur kinerja sebagai pendidik profesional.

Keberadaan guru PAI di MTsN Wonokromo menarik untuk diteliti. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti, bahwa di madrasah tersebut masih terdapat guru yang mengajar bidang studi PAI tetapi tidak mempunyai kualifikasi pendidikan guru PAI<sup>9</sup>.

Hal itulah yang peneliti anggap menarik dan memotivasi untuk melakukan penelitian di MTsN Wonokromo Bantul. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul?

---

<sup>9</sup> Dikutip dari data guru MTsN Wonokromo Bantul tahun pelajaran 2004/2005.

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan bagi pihak-pihak yang mempunyai kompetensi dan tanggung jawab pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Wonokromo Bantul.

### **D. Kajian Pustaka**

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang kompetensi profesional guru, diantaranya dari jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu skripsi Fadholin tahun 1994 berjudul "Studi Korelasi Antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Jepon Kabupaten Blora", dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

Skripsi Suratno tahun 1998 berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 3 Pedan Kabupaten Klaten", dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat korelasi

positif yang meyakinkan antara persepsi siswa terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Skripsi Rohmad Syakur HW. Tahun 1999 berjudul "Hubungan Profesionalitas Guru Agama Islam dengan Aktivitas Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah se-Kecamatan Matesih", dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalitas guru agama dengan aktivitas belajar anak dalam pendidikan agama.

Skripsi M. Ainur Rofiq tahun 1999 yang berjudul "Kompetensi Guru PAI dan Minat Belajar PAI di SLTPN I Lamongan", dengan hasil penelitiannya bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru agama berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar PAI.

Skripsi Binti Sa'adah tahun 2002 berjudul "Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Mengajar PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur", dengan hasil penelitiannya bahwa profesionalisme guru agama dalam mengajar PAI berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Skripsi Leni Fidawati tahun 2002 berjudul "Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak dalam Pengajaran Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta", profesionalisme guru TK dalam pengajaran pengembangan agama Islam telah memenuhi persyaratan kompetensi keguruan sehingga

berpengaruh positif pada pengembangan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah. Skripsi tersebut dibahas secara kuantitatif.

Skripsi tersebut di atas memang memberi tempat pembahasan kompetensi profesional guru di dalamnya. Namun penelitian tersebut dibahas secara kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI yang dibahas secara kualitatif, sehingga hasil penelitian lapangan ini dapat dipaparkan dengan jelas, lengkap, dan utuh. Selain itu skripsi ini memiliki perbedaan diantaranya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

## E. Landasan Teori

### 1. Kompetensi Keguruan

#### a. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi sebenarnya mempunyai banyak makna, seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Roestiyah N.K., kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>10</sup>

Kompetensi juga berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hal. 4.

<sup>11</sup>Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 26.

Sedangkan menurut Dr. Ramayulis, kompetensi keguruan merupakan kemampuan yang diharapkan, yang dapat dimiliki oleh seorang guru.<sup>12</sup>

Dengan gambaran pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Secara nyata guru yang kompeten tersebut mampu bekerja di bidangnya secara efektif dan efisien.

#### b. Penggolongan Kompetensi Guru

Dr. Ramayulis berpendapat bahwa pada dasarnya seorang guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu:

- 1) Kompetensi kepribadian yang meliputi kompetensi sosial.
- 2) Kompetensi penguasaan atas bahan .
- 3) Kompetensi dalam cara-cara mengajar.<sup>13</sup>

Sedangkan Samana membagi kompetensi keguruan menjadi tiga kelompok:

- 1) Kompetensi kepribadian yang merupakan sekumpulan sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal dasar dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.
- 2) Kompetensi sosial kemasyarakatan yaitu sekumpulan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hubungan

---

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 43.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 43.

dan berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat tempat tinggalnya.

- 3) Kompetensi profesional adalah pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi keguruan dapat digolongkan menjadi kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Pembahasan mengenai kompetensi profesional guru akan lebih tepat kalau diketahui terlebih dahulu maksud dari kata profesional.

### a. Pengertian profesional

Profesional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.<sup>15</sup>

Profesi menuju pada suatu kerja atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan untuk itu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>A. Samana, *Profesionalisme*, hal. 54.

<sup>15</sup>Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 15.

<sup>16</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat*, hal. 95.



Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>17</sup>

Dengan bertitik tolak dari pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Sebagai suatu profesi guru memerlukan persyaratan khusus. *National Educational Association (NEA)* menyatakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- 2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- 3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- 4) Jabatan yang memerlukan 'latihan dalam jabatan' yang berkesinambungan.
- 5) Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- 6) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
- 7) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- 8) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan jalinan erat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 13.

<sup>18</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2000), hal. 18.

b. Rumusan kompetensi profesional guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi guru ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.

Menurut jurnal terkemuka manajemen pendidikan *Educational Leadership* edisi Maret 1993, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan akan mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
- 4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>19</sup>

Menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) ada sepuluh kompetensi dasar untuk menjadi guru yang profesional, yaitu:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media/sumber.
- 5) Menguasai landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

---

<sup>19</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat*, hal. 98.

- 9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Depdikbud, aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Menggunakan metode, media dan bahan pengajaran.
- 2) Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
- 3) Melaksanakan evaluasi pengajaran siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Beberapa rumusan kompetensi profesional guru di atas terasa amat sederhana, sehingga sulit untuk diukur. Untuk memudahkan pengukurannya diperlukan adanya indikator-indikator yang jelas dari masing-masing kriteria.

Kompetensi profesional ini dapat diklasifikasikan menjadi empat sub bidang kompetensi. Keempat sub bidang kompetensi itu adalah kompetensi di bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan.<sup>22</sup> Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi bidang akademik
  - a) Menguasai bidang disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.
  - b) Memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan seperti buku, media massa untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>20</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan dan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 85.

<sup>21</sup>Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional*, hal. 93.

<sup>22</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan*, hal. 25-30. Lihat juga Abdul Munip, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 3 No. 2 (Januari 2002), hal. 61-62.

- 2) Kompetensi bidang metodologi
  - a) Memahami kurikulum/GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b) Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; membuat satuan pelajaran; merumuskan tujuan operasional pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran; mencari, memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pengajaran; membuat alat-alat bantu pengajaran sederhana; memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar.
  - c) Mampu melaksanakan proses pembelajaran, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana; mengelola kelas dengan baik; menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, memberikan motivasi belajar; menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran secara tepat; memberikan pengayaan bahan belajar bagi siswa yang cepat menyelesaikan tugasnya secara baik, memberikan program bantuan belajar (*remedial*) bagi siswa yang lamban belajar; mengidentifikasi masalah bagi siswa-siswa yang bermasalah dalam mengikuti pelajaran.
  - d) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memilih dan merencanakan alat pemantauan dan penilaian sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam; menerapkan prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar; menggunakan berbagai metode dan teknik evaluasi; menyusun tes hasil belajar; mengolah dan menafsirkan hasil penilaian berdasarkan tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran; menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran; mengadministrasikan hasil penilaian sesuai dengan aturan administrasi sekolah.
- 3) Bidang Administrasi
  - a) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; memahami struktur organisasi dari administrasi persekolahan; memahami fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, Depdiknas dan Depag; memahami peraturan-peraturan kepegawaian guru.
  - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 4) Bidang bimbingan dan penyuluhan
  - a) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

- b) Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan; mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik yang membutuhkan.<sup>23</sup>

### 3. Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Menurut Sikun Pribadi, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.<sup>25</sup>

Sedangkan pembelajaran agama adalah usaha untuk memberikan pengetahuan agama pada anak, agar mempunyai pengetahuan agama.<sup>26</sup> Sehingga pengajaran agama lebih menekankan pada transformasi ilmu pengetahuan.

Adapun pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya, dan dengan

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 8

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 7.

<sup>26</sup> Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 25.

keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1. Tenaga kependidikan khususnya guru.
2. Murid atau peserta didik.
3. Tujuan yang akan dicapai.
4. Dasar sebagai landasan pembelajaran.
5. Sarana atau alat.
6. Materi pelajaran.
7. Metode atau teknik yang dipakai dalam menyampaikan bahan pelajaran.
8. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.<sup>27</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang akan digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

Menurut jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1-2.

## 1. Metode penentuan subyek

Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.<sup>28</sup>

Dalam menentukan subyek/informan, peneliti menggunakan populasi yaitu meneliti secara keseluruhan terhadap subyek yang akan diteliti<sup>29</sup>. Adapun subyek yang dimaksud adalah:

- a. Guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab, sebagai informan utama.
- b. Kepala madrasah sebagai informan pendukung.
- c. Karyawan sebagai informan pelengkap.

Penentuan subyek tersebut didasarkan pada anggapan bahwa mereka mampu menjelaskan data tentang situasi dan kondisi MTsN Wonokromo serta menjelaskan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI.

## 2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipercaya serta tepat dan benar maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara yang satu

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 4.

dengan yang lain saling melengkapi. Adapun metode yang dipergunakan adalah:

a. Metode observasi.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melalui pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>30</sup>

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dengan observasi non partisipan,<sup>31</sup> yaitu penulis duduk di belakang mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar di kelas. Observasi di kelas dilakukan terhadap 11 guru PAI masing-masing sebanyak 2 sampai 4 kali, setelah data dianggap cukup. Metode ini digunakan untuk mengamati kompetensi guru PAI di dalam kelas meliputi:

1. Kompetensi bidang akademik yaitu penguasaan bidang studi.
2. Kompetensi bidang metodologi, meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, merencanakan proses pembelajaran serta merencanakan dan melaksanakan evaluasi.
3. Kompetensi bidang administrasi yaitu administrasi guru.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 136.

<sup>31</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 132.



4. Kompetensi bidang bimbingan dan penyuluhan meliputi kemampuan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta pemberian bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan guna mengamati keadaan madrasah pada umumnya (letak geografis, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi) dan kompetensi profesional guru.

b. Metode interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

Adapun teknik interview yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari pedoman yang telah digariskan dalam wawancara yang penyajiannya dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada.<sup>32</sup> Hal ini untuk menghindarkan kekakuan dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Data yang dikumpulkan dengan wawancara meliputi data penguat bagi penemuan data yang dikumpulkan melalui pengamatan. Adapun data yang dimaksud antara lain: data tentang kompetensi profesional guru PAI, sejarah berdiri dan perkembangan MTsN

---

<sup>32</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 193.

Wonokromo Bantul. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru PAI, dan karyawan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum, dan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI, meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi madrasah, keadaan sarana dan fasilitas, jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan, satuan pembelajaran guru dan administrasi guru.

3. Metode analisa data

Analisa data yang penulis gunakan dalam hal ini adalah analisa non statistik atau analisa deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.<sup>34</sup>

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 62.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal. 4.

<sup>35</sup> Matthew B. Miles and Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.<sup>36</sup> Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi profesional guru PAI.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan

---

<sup>36</sup> Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafa!* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 10.

informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>37</sup> Dua modus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber ganda dan metode ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru dicek dengan sumber lain yaitu kepala madrasah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, masing-masing lagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun rumusan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab i Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Tujuan ditulisnya

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode*, hal.330.

pendahuluan ini adalah agar para pembaca mengetahui apa yang akan dibahas penulis serta arah dari penulisan itu sendiri.

Bab II Gambaran Umum Tentang MTsN Wonokromo Bantul, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan fasilitas, dan pembelajaran PAI. Gambaran Umum ini dirasa perlu karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Bab III Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI, meliputi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI. Dalam bab ini akan disajikan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data dan kemudian dianalisis.

Bab IV Penutup yang berisi simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari beberapa uraian mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Guru-guru PAI di MTsN Wonokromo dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional meliputi kompetensi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi serta bidang bimbingan dan penyuluhan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: Pertama, kemampuan penguasaan materi bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman atau pengayaannya. Kedua, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta evaluasi: dalam merencanakan pembelajaran guru-guru PAI mampu menentukan Tujuan Instruksional Khusus, menentukan materi, pendekatan, metode, alat, sumber dan evaluasi. Namun masih terdapat sebagian kecil guru yang tidak memperbaharui satuan pembelajarannya. Sedangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan, disertai dengan pemberian motivasi dan penerapan metode yang tepat. Kemampuan dalam membuat perencanaan evaluasi yang sesuai dengan tujuan instruksional

khusus, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan program tindak lanjut melalui pemberian perbaikan atau pengayaan. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi, yaitu administrasi guru. Keempat, kemampuan dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yang ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa serta memberikan layanan bimbingan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah
  - a. Perlu melengkapi kembali sarana-sarana pembelajaran yang memadai, seperti pengadaan media pembelajaran agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran PAI.
  - b. Agar memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada guru-guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Untuk guru-guru PAI
  - a. Agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional dalam pembelajaran yang meliputi kompetensi bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi serta bimbingan dan penyuluhan.
  - b. Agar selalu menambah wawasan keilmuannya baik melalui membaca buku-buku, melihat berita-berita aktual atau melalui kegiatan-

kegiatan yang berwawasan kompetensi khususnya Agama Islam dengan mengikuti seminar-seminar.

- c. Agar lebih intensif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat menghidupkan suasana kelas, agar dapat menarik dan mendorong minat siswa dalam proses belajar mengajar. Karena materi yang disampaikan secara menarik akan mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Amiin.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, 61-62.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Cece Wijaya dan A.Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
- Depag RI, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1996.
- , *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1996.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Indra Djati Sidi, *Memuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Jakarta: Logos, 2001.

- Ischak S.W. dan Warji R., *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004..
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002..
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1983.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.

Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

